

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Penelitian ini mengungkapkan mengenai salah satu kegiatan pembelajaran non formal yang dilaksanakan oleh lembaga Lajnah Bahtsul Masaa'il dibawah naungan Pondok Pesantren Putri Lirboyo HM Al-Mahrusiyah kota Kediri, yaitu kegiatan diskusi masaa'il fiqih malam Selasa atau yang lebih dikenal dengan diskusi malam Selasa. Kegiatan diskusi ini merupakan bentuk upaya LBM dalam meningkatkan pemahaman fiqih santri, Lembaga ini juga memiliki beberapa kegiatan didalamnya seperti sorogan, diskusi, bondongan, musyukub (Musyawarah Kubro), kelas khusus dan Bahstul Masaa'il Kubro.

Berbagai permasalahan yang muncul di tengah masyarakat, baik masalah akidah, ibadah, ekonomi bahkan sosial sering kali meminta jawaban dari sudut pandang hukum. Hal ini terjadi karena untuk menjawab sebuah permasalahan harus dengan jawaban yang pasti sebagai dalil dari permasalahan yang ada. Kendati demikian, dalam dunia Pondok Pesantren umumnya terdapat suatu forum diskusi yang dapat menjawab problematika-problematika yang muncul di tengah-tengah masyarakat umumnya yang mana problematika-problematika tersebut menuntut jawaban berdasarkan dalil hukum yang kuat untuk pengambilan keputusan hukum yang sesuai. Forum diskusi tersebut dinamakan *Bahtsul Masail*.¹

¹ Mihmidaty Ya'cub, Nurul Lailiyah, dan Nur Hani'ah, "Manajemen Pembelajaran Berbasis Bahtsul Masail pada Mata Pelajaran Fiqih Ibadah di Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang," *Al-Idaroh Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 4, no. 1 (2020), h.53.

Bahtsul masail merupakan tradisi turun-temurun di lingkungan pondok pesantren. Para kiai atau tokoh masyarakat di lingkungan pesantren memegang teguh sikap rendah hati sehingga tidak melakukan ijtihad sendiri dan mengeluarkan fatwa keagamaan atas nama pribadi. Maka langkah yang ditempuh adalah membuka kembali hasil ijtihad ulama-ulama terdahulu yang dituangkan dalam kitab-kitab kuning dan menemukan berbagai solusi permasalahan yang dihadapi dalam kitab-kitab tersebut. Inilah bahtsul masail. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa bahtsul masail pada mulanya adalah sebuah forum untuk mencari rujukan berbagai pertanyaan keagamaan (masa'il diniyyah) dari kitab-kitab kuning yang dilakukan secara kolektif (jama'i).

Hal inilah yang menjadikan pondok pesantren sebagai pemilik gelar komunitas literasi kitab kuning.² Di beberapa pondok pesantren, pembelajaran kitab kuning awalnya dikelola langsung oleh pendirinya. Akan tetapi, sejalan dengan waktu, perkembangan jaman menuntut pengelolaan lebih modern. Hasilnya, saat ini banyak ditemukan pengelolaan pembelajaran kitab kuning melalui madrasah diniyah, lembaga bahtsul masa'il (LBM). semua kajian dalam pengelolaan lembaga-lembaga tersebut, lebih banyak membahas fiqhiyyah waqi'iyyah haditsah atau masalah fiqih faktual kontemporer yang rujukannya menggunakan kitab klasik (kitab kuning).³

Proses pembelajaran seringkali mengalami pasang surut, terlihat dari hasil belajar yang belum optimal dalam mencapai tujuan pembelajaran.

² Ali romadhoni, 'Dakwah dan Tradisi Literasi di Pondok Pesantren: Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Anwar, Sarang, Rembang, Jawa Tengah', *Jurnal Bimas Islam* Vol.9. No.I (2016): h.121.

³ Fathur Rohman, 'Pembelajaran Fiqih Berbasis Masalah Melalui Kegiatan Musyawarah di Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang Rembang', *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. VIII, 2 (2017): h.184.

Pemerintah mengembangkan standar proses menjadi empat bagian yaitu, perencanaan, pelaksanaan, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan.⁴ Penjelasan ini menegaskan bahwa ketidak tercapaian tujuan pembelajaran menandakan perlunya perbaikan dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan. Perbaikan atas kedua tahap ini berlangsung terus-menerus dengan memanfaatkan berbagai elemen pembelajaran agar hasil pembelajaran membaik, beranjak dari berbagai upaya yang telah dilakukan guru atau lembaga pendidikan Islam dalam memaksimalkan pencapaian tujuan pembelajaran.

Salah satu hasil penelitian yang dilakukan oleh Fathur Rohman di Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang menginformasikan bahwa kegiatan musyawarah adalah bentuk pembelajaran berbasis masalah fikih.⁵ Hingga saat ini musyawarah tetap menjadi bagian dari tradisi akademik diberbagai pesantren, bukan sekedar sebagai metode pembelajaran. Karena musyawarah adalah salah satu corak khas pembelajaran pesantren yang terus dipertahankan dan mengalami berbagai penyesuaian konteks dan pengembangan orientasinya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di Pondok Pesantren Putri Lirboyo HM Al-Mahrusiyah peneliti menemukan beberapa permasalahan yang dialami dan didapati oleh santri atau siswi dalam memahami ilmu fiqih misalnya masalah internal seperti kurangnya minat, kurangnya kemampuan membaca dan memahami kitab kuning, kurangnya mental atau percaya diri dalam menyampaikan pendapat dalam suatu forum,

⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016.

⁵ 'Pembelajaran Fiqih Berbasis Masalah Melalui Kegiatan Musyawarah Di Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang Rembang', h.197-200.

percaya faktor bahasa. Masalah eksternal seperti kurang luas dan mendalamnya penjelasan materi fiqih yang disampaikan di kelas Madin dikarenakan waktu yang terbatas untuk memaknai dan menjelaskan materi yang telah dimaknai.

Sehubungan problem diatas, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian yang membahas terkait program Diskusi Masaa'il Fiqih di Pondok Pesantren Putri Lirboyo HM Al-Mahrusiyah Kota Kediri. Yang nantinya akan mengungkapkan terkait bentuk perencanaan serta pelaksanaan dari program diskusi masaa'il fiqih di Pondok Pesantren Putri Lirboyo HM Al-Mahrusiyah Kota Kediri.

Sehingga dengan adanya penelitian terhadap Program diskusi Masaa'il Fiqih yang dimiliki Lajnah Bahtsul Masa'il Pondok Pesantren Putri Lirboyo HM Al-Mahrusiyah tersebut, nantinya akan dapat diketahui letak kekurangan, dan hal-hal yang harus diperhatikan serta dipersiapkan bagi santri atau siswi madrasah diniyah, mustahiq-mustahiqqoh selaku pengajar madrasah diniyah, Dewan Ro'is LBM beserta kepengurusan Lajnah Bahtsul Masaa'il dalam proses pengajaran yang dilakukan ketika kegiatan diskusi Masaa'il Fiqih di Pondok Pesantren Putri Lirboyo HM Al-Mahrusiyah.

Berdasarkan kajian tersebut, penulis berpendapat bahwa program yang dimiliki Lajnah Bahtsul Masail (LBM) PP. Putri Lirboyo HM Al-Mahrusiyah Kota Kediri khususnya kegiatan diskusi masaa'il fiqih sangat dibutuhkan guna meningkatkan pemahaman fikih santri dalam memahami kitab kuning serta sebagai penunjang pembelajaran yang ada di madrasah diniyah di Pondok Pesantren Putri Lirboyo HM Al-Mahrusiyah lebih dari itu

kegiatan diskusi ini menurut penulis sangat dibutuhkan dalam menyiapkan para santri supaya dapat menjawab permasalahan-permasalahan kekinian yang sering muncul dimasyarakat ketika para santri tersebut telah terjun langsung di tengah-tengah masyarakat. Sebagai bahan pembuktian terhadap kajian serta pendapat penulis tersebut, peneliti melakukan kajian di LBM PP. Putri Lirboyo HM Al-Mahrusiyah Kota Kediri yang difokuskan pada program atau kegiatan Diskusi Masaa'il Fiqih.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, peneliti merumuskan masalah penelitian ini menjadi beberapa fokus, diantaranya:

1. Bagaimana Perencanaan Program Diskusi Masaa'il Fiqih di Pondok Pesantren Putri Lirboyo HM Al-Mahrusiyah Kota Kediri?
2. Bagaimana Pelaksanaan Program Diskusi Masaa'il Fiqih di Pondok Pesantren Putri Lirboyo HM Al-Mahrusiyah Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk Mengetahui Perencanaan Program Diskusi Masaa'il Fiqih di Pondok Pesantren Putri Lirboyo HM Al-Mahrusiyah Kota Kediri
2. Untuk mengetahui Pelaksanaan Program Diskusi Masaa'il Fiqih Lajnah di Pondok Pesantren Putri Lirboyo HM Al-Mahrusiyah Kota Kediri

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dan pemikiran kepada pihak-pihak yang terkait, antara lain :

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan Kontribusi bagi Kajian dan Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pondok Pesantren Putri Lirboyo HM Al-Mahrussiyah Kota Kediri. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat menjadi sumber rujukan dalam melakukan penelitian yang terkait dengan penelitian ini. Sehingga pada penelitian-penelitian selanjutnya diharapkan dapat memaparkan konsep, strategi serta teori yang lebih luas.
- b. Sebagai tambahan Khazanah keilmuan dibidang peningkatan kualitas pendidikan Islam, khususnya tentang Strategi Lajnah Bahtsul Masa'il (LBM) dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Santri Melalui Program Diskusi Masaa'il Fiqih di Pondok Pesantren Putri Lirboyo HM Al-Mahrusiyah Kota Kediri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai wujud pengalaman praktek dari materi mata kuliah metodologi penelitian, untuk mengadakan sebuah penelitian dibidang pendidikan.
- 2) Untuk memenuhi persyaratan penyelesaian studi Pendidikan Agama Islam Strata 1.

3) Sebagai penambah wawasan penulis dibidang pendidikan islam, khususnya dalam hal semangat pembelajaran santri atau motivasi belajarnya

b. Bagi Institut Agama Islam Tribakti Lirboyo Kediri

1) Untuk menambah kepustakaan fakultas tarbiyah

2) Sebagai tolak ukur pendidikan yang dilatarbelakangi dengan dunia kepesantrenan.

3) Sebagai informasi tentang orientasi lembaga pendidikan pesantren khususnya Lajnah Bahstul Mas' il (LBM), terutama dalam hal strategi peningkatan pemahaman fiqih santri.

c. Bagi Pondok Pesantren Putri Lirboyo HM Al-Mahrusiyah Kota Kediri

1) Sebagai eveluasi bagi pesantren, untuk lebih mengembangkan pengajaran yang ada didalamnya.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini dan untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul Skripsi “Program Diskusi Masaa’il Fiqih di Pondok Pesantren Putri Lirboyo HM Al-Mahrusiyah Kota Kediri”, maka penulis akan menguraikan istilah-istilah yang ada pada judul sebagai berikut:

a. Program

Program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama, atau

sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan.⁶

Program sering dikaitkan dengan perencanaan, persiapan, dan desain atau rancangan. Desain berasal dari bahasa Inggris yaitu dari kata *decine*. Jadi desain dalam perspektif pembelajaran adalah rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran disebut juga dengan program pembelajaran.⁷

b. Santri P3 HM Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri

Santri adalah obyek penelitian, yakni pelajar yang menetap di Pondok Pesantren Putri Lirboyo HM Al-Mahrusiyah yang berada di desa Lirboyo, Kecamatan Mojojoto, Kota Kediri, Jawa Timur.

c. Pengertian Fiqih

Fiqh sendiri merupakan ilmu tentang masalah-masalah *syar'iyah* praktis yang berkenaan dengan *ibadat* (peribadatan), *mu'amalat* (transaksi dalam masyarakat), *munakahat* (pernikahan) dan *'uqubat* (hukuman). Sedangkan fiqh yang dipahami NU sebagai suatu ilmu tentang hukum-hukum *syar'iyah* yang berkaitan dengan amal praktis yang diambil dan disimpulkan dari dalil-dalil *tafshily* (terperinci), adalah fiqh yang diletakkan oleh para mujtahid pada dasarnya pembentukannya, yaitu al-Quran, al-Sunnah, ijma' dan qiyas.⁸

F. Penelitian Terdahulu

⁶ Muhaimin, Suti'ah, and Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta:Kencana, 2009), h. 349.

⁷ Mudasir, *Desain Pembelajaran* (Indragiri Hulu : STAI Nurul Falah, 2012), h.1.

⁸ Abu al-A'la al-Maududi, *Hukum dan Konstitusi Sistem Politik Islam* (bandung: Mizan, 1995), h.70-71.

Peneliti mengambil rujukan dari beberapa hasil penelitian sebelumnya yang memuat hasil yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan.

Pertama, artikel jurnal yang ditulis oleh M. Syarif Hidayatulloh dengan judul “Pembelajaran Kontekstual dalam Kegiatan Bahtsul Masail Santri di Pondok Pesantren Al-Muhibbin Bahrul Ulum Tambakberas Jombang” Universitas Maarif Hasyim Latif Sidoarjo, Penelitian ini membahas tentang bagaimana proses kegiatan pembelajaran bahstul masail santri di pondok pesantren Al-Muhibbin Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, hasil penelitian tentang implementasi pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching Learning*) dalam kegiatan bahstul masail santri di pondok pesantren Al-Muhibbin Bahrul Ulum Tambakberas Jombang memperoleh kesimpulan:

- 1) Kegiatan bahstul masail santri di pondok pesantren al-Muhibbin Bahrul ulum Tambakberas Jombang merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat ilmiah dan diikuti oleh semua jenjang santri dan dilaksanakan setiap satu bulan sekali. Sedangkan tujuan kegiatan bahstul masail santri ini adalah untuk mengasah kemampuan santri baik segi pemahaman, cara penyampaian dan memberikan jawaban atas persoalan-persoaln yang timbul di masyarakat sekitar. Secara teknis, kegiatan ini diawali dengan memberikan permasalahan berikut deskripsinya yang sudah dibuat oleh panitia yang kemudian didistribusikan kepada para peserta bahtsul masail. Waktu yang diberikan sekitar dua sampai tiga minggu sebelum dilaksanakan kegiatan bahtsul masail.⁹

⁹ M. Syarif Hidayatulloh, ‘Pembelajaran Kontekstual Dalam Kegiatan Bahtsul Masail Santri Di Pondok Pesantren Al-Muhibbin Bahrul Ulum Tambakberas Jombang’, *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 1 No 2 (Agustus 2018).h. 198.

- 2) Dilihat dari prosesnya, kegiatan bahstul masail santri yang dilaksanakan oleh santri Al-Muhibbin Bahrul Ulum Tambakberas Jombang tersebut merupakan bentuk implementasi dari pendekatan pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching Learning), dimana aktifitas belajar-mengajar yang berpusat pada siswa / santri.

Kedua, artikel yang ditulis oleh Chothibul Muttaqin email: hafsy1997@gmail.com dan Zaenal Arifin email: zaenal.may13@gmail.com dengan judul “Bahtsul Masa’il Sebagai Problem Solving Method dalam Pembelajaran Fikih Kontekstual” Intsitut Agama Islam Tribakti Lirboyo Kediri yang memaparkan tentang praktik bahtsul masail sebagai problem solving method dalam pembelajaran Fikih kontekstual di LBM HM Al-Mahrusiyah putra yang mana dari analisis data yang telah dipaparkan pada artikel tersebut peneliti memperoleh kesimpulan sebagaimana berikut.

- 1) Pertama, Implementasi bahtsul masail di LBM HM Al-Mahrusiyah putra sudah cukup baik. Metode yang digunakan dalam forum tersebut secara garis besar sama dengan problem solving method, meskipun ada sedikit perbedaan dalam segi kensep pemecahan masalahnya. Dalam problem solving method peserta didik dituntut memecahkan masalah melalui konsep mereka sendiri yang didapatkan dari pengalaman belajar sebelumnya. Sedangkan dalam bahtsul masaa’il di LBM HM Al-Mahrusiyah putra, peserta didik memecahkan masalah menggunakan konsep yang telah digariskan oleh para fuqoha’ (ahli Fikih) dan para Ushuliyin (ahli Ushul Fikih) berupa metode qiyas, ilhaq dan lain sebagainya, bukan menggunakan konsep yang mereka ciptakan sendiri.

- 2) Kedua, Santri yang aktif mengikuti bahtsul masail yang diadakan oleh LBM HM Al-Mahrusiyah putra sebagian besar menunjukkan respon yang positif terhadap pelaksanaan bahtsul masail tersebut. Sedangkan santri yang kurang terbiasa mengikuti forum tersebut menunjukkan respon yang pasif dan minat mereka justru cenderung semakin berkurang.¹⁰

Ketiga, Artikel jurnal yang ditulis oleh Ima Mahmudah, Burhanuddin Ridlqan dan Syamsuddin dengan judul “Strategi Pembelajaran Kitab Fath Al Qarib dalam Meningkatkan Pemahaman Fikih di Madrasah Diniyah Al Anwar Paculgowang Jombang”. Artikel ini mengkaji tentang strategi pembelajaran kitab Fath al-Qarib sebagai cara menyampaikan materi fikih dalam pembelajaran, sehingga para santri mampu memahami, menerjemahkan atau mengartikan, memberikan contoh, menyimpulkan, membandingkan, menjelaskan, dan memecahkan suatu masalah.¹¹

Kajian artikel ini menggunakan studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari kajian ini bahwa dalam proses pembelajaran para santri melaksanakan syawir (musyawarah) yang terdiri dari tiga santri, masing-masing mendapatkan tugas membacakan kitab, muradi (menerjemahkan), dan mubayyin (menjelaskan). Dengan pembelajaran yang demikian para santri mampu membaca, menerjemahkan dan menjelaskan materi fikih dengan bahasa sendiri. Dalam pembelajaran itu juga menghadapi hambatan dalam konsentrasi, pelaksanaan syawir (musyawarah), kemampuan santri, dan kondisi santri. Adapun

¹⁰ Chothibul Muttaqin and Zaenal Arifin, ‘Bahtsul Masail Sebagai Problem Solving Method Dalam Pembelajaran Fikih Kontekstual’, *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* Volume 16 Nomor 1 (1 March 2020): h.30.

¹¹ Ima Mahmudah, Burhanuddin Ridlwan, and Syamsuddin, ‘Strategi Pembelajaran Kitab Fath Al Qarib Dalam Meningkatkan Pemahaman Fikih Di Madrasah Diniyah Al Anwar Paculgowang’ Vol. 1 No. 1 (January 2019): hal. 1.

pembelajaran itu didukung kegiatan syawir (musyawarah), motivasi dan dukungan guru, dan buku pegangan dalam pembelajaran.¹²

Strategi pembelajaran kitab Fath al Qarib di Madrasah Diniyah Al Anwar Paculgowang, meliputi prosedur pembelajaran, pengelolaan siswa, pengelolaan kelas, dan materi yang diajarkan. Adapun strategi pembelajaran kitab Fath al Qarib tingkat wusta pada Madrasah Diniyah Al Anwar ini menggunakan metode musyawarah (syawir).

Keempat, Artikel jurnal dengan judul “Strategi Pembelajaran Fiqh dengan Problem-Based Learning” yang ditulis oleh Marhamah Saleh. Adapun Hasil kajian yang dipaparkan menunjukkan bahwa metode PBL sesuai untuk diaplikasikan dalam pembelajaran bidang fiqh, dan dapat dikombinasikan dengan metode konvensional lainnya untuk mencapai hasil pembelajaran secara optimal. Disamping itu, PBL cukup efektif dalam memudahkan pemahaman mahasiswa dan menghubungkan pengetahuan mereka dengan realitas permasalahan yang ada dalam masyarakat.¹³

Agar pelaksanaan metode PBL berjalan efektif dan efisien, perlu sinergi dan kerjasama yang melibatkan para pakar materi PAI, khususnya Fiqh, dengan praktisi pembelajaran, sehingga dapat menyesuaikan pilihan materi dengan metode pembelajaran yang tepat, dengan memusatkan perhatian pada pengembangan dan inovasi sistem pembelajaran. Karena metode PBL merupakan pendekatan pembelajaran yang relevan dengan tuntutan abad ke-21.¹⁴

¹² ‘Strategi Pembelajaran Kitab Fath Al Qarib Dalam Meningkatkan Pemahaman Fikih Di Madrasah Diniyah Al Anwar Paculgowang’. h. 2.

¹³ Marhamah Saleh, ‘Strategi Pembelajaran Fiqh Dengan Problem-Based Learning’, *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA* VOL. XIV NO. 1 (Agustus 2013): hal.1.

¹⁴ ‘Strategi Pembelajaran Fiqh Dengan Problem-Based Learning’.h. 218.

Kelima, Artikel jurnal yang ditulis oleh Nisrina Nur Chiari dan Reza Ahmad Zahid dengan judul “Rekonstruksi Pembelajaran Kitab Kuning Untuk Mewujudkan Kemahiran Santri dalam Memahami Kitab Kuning di Lembaga Lajnah Bahtsul Masa-II (LBM) Al-Mahrusiyah Putri”. dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diperoleh kesimpulan bahwa lembaga LBM telah melakukan gebrakan baru ditahun ajaran 2018-2019 terlebih pada konstruk pembelajaran kitab kuning. Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:¹⁵

- 1) Pertama, bentuk rekonstruksi pembelajaran kitab kuning yang dilakukan di lembaga LBM ialah diadakannya kelas sifir, tahasus, ula, wustho, dan ulya dengan pencapaian kemampuan sesuai dengan tingkatannya masing-masing. Kelas sorogan dalam ranah membaca, memurodi (menterjemahkan) dan pemahaman kitab kuning. Pada kelas sifir dan tahasus pengenalan kitab kuning dan ilmu nahwu shorof.
- 2) Kedua, dampak dari rekonstruksi pembelajaran yang dilakukan lembaga LBM ialah kemampuan siswi pada kitab kuning lebih mendalam sesuai dengan target pencapaiannya. Terlebih pada sektor pembelajaran kitab kuning lembaga LBM sangat berdampak pada keberhasilan santri, baik dalam tingkat membaca, memurodi (menterjemah) sampai pemahaman.¹⁶

Keenam, Artikel jurnal yang ditulis oleh Mihmidaty Ya’cub Email: mihmidaty@gmail.com, Nurul Lailiyah Email: nurulstituw@gmail.com, dan Nur Hani’ah Email: nurhaniah905@gmail.com, dengan judul “Manajemen Pembelajaran Berbasis Bahtsul Masail Pada Mata Pelajaran Fiqih Ibadah di

¹⁶ ‘Strategi Pembelajaran Fiqh Dengan Problem-Based Learning’.h. 191.

Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang” Artikel yang ditulis bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan bahtsul masail, daya kritis santri pada mata pelajaran Fiqih implementasi bahtsul masail dalam peningkatan daya kritis santri kelas ulya pada mata pelajaran fiqih ibadah di pondok pesantren Fathul Ulum Jombang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.¹⁷ Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, data display dan verifikasi. Sedangkan untuk mengecek keabsahan data meliputi perpanjangan pengamatan, ketekunan penelitian dan triangulasi.¹⁸

Berdasarkan judul penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya sebagaimana paparan diatas bahwa terdapat perbedaan dengan judul penelitian yang dilakukan penulis yaitu dari segi objek penelitian, jenis kegiatan yang diteliti, serta perbedaan dari segi tingkatan pendidikan yang menjadi objek penelitian. Meskipun beberapa penelitian di atas memaparkan hal yang sama dengan apa yang akan dipaparkan oleh penulis nantinya, pasti akan terdapat perbedaan dalam segi hasil penelitiannya dikarenakan perbedaan-perbedaan yang telah disebutkan tadi.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika yang penulis gunakan dalam skripsi ini sebagai berikut:

¹⁷ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* ((Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), h.37.

¹⁸ Mihmidaty Ya'cub, Nurul Lailiyah, and Nur Hani'ah, 'Manajemen Pembelajaran Berbasis Bahtsul Masail Pada Mata Pelajaran Fiqih Ibadah Di Pondok Pesantren Fathul Ulum JOMBANG', *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* Volume 4 Nomer 1 (March 2020): h. 54-55.

Bab I Pendahuluan, yang meliputi: a) Konteks Penelitian / latar belakang masalah, b) Fokus Penelitian / rumusan masalah, c) Tujuan Penelitian, d) Kegunaan Penelitian / manfaat hasil penelitian, e) Definisi Oprasional, dan f) Sistematika Penulisan.

Bab II: Kajian Pustaka, yang membahas tentang: a) Pengertian Program, b) Tinjauan Tentang LBM, c) Tinjauan Tentang Fiqih.

Bab III Metode Penelitian, yang membahas mengenai: a) jenis dan pendekatan penelitian, b) Kehadiran Peneliti, c) Lokasi Penelitian, d) Sumber Data, e) Prosedur Pengumpulan Data, (f) Teknik Analisis Data, (g) Pengecekan Keabsahan Data, (h) Tahap-Tahap Penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang membahas tentang: a) Hasil Penelitian, meliputi: 1) Latar Belakang Objek, 2) Penyajian Data, dan b) Pembahasan Penelitian.

Bab V Penutup, yang meliputi: a) Kesimpulan, dan b) Saran.